

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *control environment* secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada UMKM Kota Bandung. Peningkatan dalam penerapan *control environment* dapat mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi. *Control environment* akan membentuk budaya dan perilaku setiap individu yang ada dalam organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Adanya penerapan *control environment* yang memadai seperti menanamkan budaya jujur kepada seluruh individu dalam organisasi dapat mencegah terjadinya kemungkinan kecurangan.
2. Penerapan *risk assessment* secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada UMKM Kota Bandung. Peningkatan dalam penerapan *risk assessment* dapat mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi. *Risk assessment* dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan dengan kegiatan yang ada dalam sebuah organisasi saat ini dan dapat membantu pihak manajemen mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola risiko tersebut sehingga risiko tersebut tidak dialami dan tidak menimbulkan kerugian bagi organisasi terutama risiko terjadinya *fraud*. Adanya penerapan *risk assessment* yang memadai yaitu dengan dilakukan secara berulang dapat mencegah terjadinya kemungkinan kecurangan.
3. Penerapan *control activities* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada UMKM Kota Bandung. Peningkatan dalam penerapan *control activities* dapat mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi. Prosedur dan kebijakan yang terdapat dalam *control activities* merupakan bentuk tindakan manajemen agar risiko yang telah diidentifikasi dapat dikelola dengan tepat dan dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Adanya penerapan *control activities* yang memadai dilakukan

dengan cara memilih jenis pengendalian dengan tepat dari berbagai jenis pengendalian yang ada, agar sesuai dengan keadaan organisasi dalam mengelola risiko yang sedang dihadapi termasuk risiko terjadinya *fraud* sehingga dapat mencegah terjadinya kemungkinan kecurangan.

4. Penerapan *information and communication* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada UMKM Kota Bandung. Peningkatan dalam penerapan *information and communication* dapat mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi. Setiap organisasi membutuhkan informasi yang relevan dan berkualitas dalam melakukan fungsi pengendalian internal untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi. Adanya penerapan *information and communication* yang memadai membuat setiap anggota organisasi memahami hak dan kewajibannya dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya kemungkinan kecurangan.
5. Penerapan *monitoring* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada UMKM Kota Bandung. Peningkatan dalam penerapan *monitoring* dapat mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi. *Monitoring* berfungsi untuk memastikan bahwa keempat komponen pengendalian internal lainnya sudah ada dan berfungsi dengan baik sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi. *Monitoring* dilakukan untuk dapat menemukan kelemahan komponen pengendalian internal lainnya yang menyebabkan timbulnya kesempatan (*opportunity*) melakukan tindakan kecurangan. Sehingga dengan adanya penerapan *monitoring* yang memadai yaitu dilakukan evaluasi secara terus menerus dapat mencegah terjadinya kemungkinan kecurangan.
6. Penerapan pengendalian internal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada UMKM Kota Bandung. Peningkatan dalam penerapan pengendalian internal dapat mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi. Kelemahan dalam penerapan pengendalian internal dapat menimbulkan adanya kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan tindakan *fraud*. Sehingga dengan adanya penerapan pengendalian internal yang

memadai dapat mencegah terjadinya kemungkinan kecurangan dengan meminimalkan adanya kesempatan (*opportunity*) melakukan tindakan kecurangan. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi pengendalian internal itu sendiri sebagai *preventive control*.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan analisis data, pembahasan, dan kesimpulan yang didapat maka dibawah ini terdapat saran yang diberikan bagi:

### **5.2.1. UMKM di Kota Bandung**

Bagi UMKM di Kota Bandung diharapkan untuk meningkatkan penerapan setiap komponen pengendalian internal dalam usahanya. Pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yaitu *control environment* (lingkungan pengendalian), *risk assessment* (penaksiran risiko), *control activities* (kegiatan pengendalian), *information and communication* (informasi dan komunikasi), dan *monitoring* (pemantauan). Penerapan pengendalian internal yang memadai membuat *opportunity* (kesempatan) untuk melakukan kecurangan dapat diminimalkan sehingga terjadinya tindakan kecurangan dapat dicegah dan setiap UMKM yang ada dapat mencapai tujuan usahanya masing-masing tanpa harus terhambat dengan adanya tindakan kecurangan. Pencegaha terjadinya kecurangan dalam setiap usaha dengan lebih spesifik yaitu dapat menanamkan budaya jujur pada perusahaan, mengidentifikasi *risk* yang ada agar dapat mengelola risiko tersebut dengan tepat, dan mengawasi jalannya penerapan pengendalian internal dalam usaha.

### **5.2.2. Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi. Proses konversi data kualitatif menjadi data kuantitatif lebih baik dilakukan langsung oleh responden agar tidak adanya unsur *judgement*. Berdasarkan hasil analisa regresi berganda dalam penelitian ini, variabel independen yang terdiri dari *control environment* ( $X_1$ ), *risk assessment* ( $X_2$ ), *control activities* ( $X_3$ ), *information and communication* ( $X_4$ ), dan *monitoring* ( $X_5$ ) hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kemungkinan kecurangan ( $Y$ ) sebesar 41,2%

sedangkan sisanya 58,8% berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pengendalian internal yang memadai dapat meminimalkan adanya *opportunity* (kesempatan) untuk melakukan tindakan kecurangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel independen atau faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi dan mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan seperti faktor yang dapat mengurangi adanya *pressure* (tekanan) dan *rationalization* (rasionalisasi) yang juga menjadi penyebab terjadinya kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Texas: Association of Certified Fraud Examiners.
- Adam, O. F., & Suzan, L. (2015, Desember). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Baitul Mal Wa Tamwil di Kota Salatiga). *e-Proceeding of Management*, 2, 3295.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). England: Pearson.
- Arfah, E. A. (2011, Desember 2). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan : (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung). *Jurnal Investasi*, 7, 137-153.
- Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan. (2012, Agustus 1). Peraturan Nomor X.K.6. *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). *Accounting Information Systems*. New Jersey: Pearson.
- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework*. North Carolina: Durham.
- Ferdinand, P. A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. I. (2017). *Pengaruh Faktor Lingkungan Pengendalian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Kab. Kep. Selayar)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Hery. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

- Joseph, O. N., Albert, O., & Byaruhanga, P. (2015). Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention to District Treasuries of Kakamega County. *International Journal of Business and Management Invention*.
- Kementrian Koperasi dan UMKM. (2017). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017. <http://www.depkop.go.id/data-umkm> (diakses pada tanggal 29 September 2019)
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panuju, R. (2000). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). England: Pearson Educational Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester: John Willey & Sons Ltd.
- Setiawan, A., & Lusanjaya, G. (2019). *Alat Ukur Tingkat Kematangan Penerapan Pengendalian Intern Untuk Usaha Mikro*. Bandung: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Setiawan, A., Lusanjaya, G., & Anggawijaya, A. H. (2018, Maret). Alternatif Penilaian Pengendalian Intern Untuk Usaha Mikro di Indonesia. *Journal of Accounting and Business Studies (JABS)*, 3.
- Sugiyono. (2014). *metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Zarlis, D. (2018, Desember). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud di Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek). *Jurnal Transparansi*, 1, 206-217.